

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di setiap organisasi tentunya membutuhkan adanya anggaran untuk mengendalikan kegiatan operasi, tidak terkecuali didalam instansi pemerintahan. Anggaran berperan penting sebagai alat manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Dewi dan Erawati (2014) anggaran adalah rencana yang ditulis berisi kegiatan dalam organisasi yang dinyatakan dengan cara kuantitatif serta digunakan pada satuan uang dalam periode tertentu. Anggaran didalam instansi pemerintahan digunakan sebagai kontrak kesepakatan dan komitmen yang dibuat oleh pemerintah atas penggunaan dana publik demi kelancaran kepentingan tertentu.

Pada saat penyusunan anggaran dilakukan, terdapat pihak-pihak yang berpartisipasi didalam penyusunan anggaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut adalah pihak *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) atau disebut dengan partisipasi anggaran Triana *et al.* (2012). Ardila (2013) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yaitu proses dimana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran. Terdapat sisi positif dan negatif yang timbul akibat dari partisipasi anggaran.

Adanya partisipasi anggaran akan menimbulkan perilaku positif yang berupa peningkatan kinerja manajer di organisasi karena anggaran digunakan sebagai penilaian kerja berdasarkan target anggaran yang telah dibuat. Disisi lain, partisipasi anggaran juga menimbulkan perilaku negatif pada yaitu timbulnya *budgeting slack* (senjangan anggaran).

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik. Senjangan anggaran yang dikenal juga dengan sebutan penggelembungan anggaran ini biasanya dilakukan dengan merendahkan pendapatan atau menaikkan biaya dari yang seharusnya agar anggaran mudah untuk dicapai (Merchant dalam Falikhatun, 2007).

Agama Islam merupakan agama yang memandang bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban umat manusia. Meskipun agama Islam sangat menekankan bahwa bekerja itu merupakan hal yang penting, namun didalam melakukan pekerjaan tersebut harus tetap mempertahankan adab dan etika yang di ajarkan didalam agama Islam agar pekerjaan tersebut di Ridhoi oleh Allah SWT bukan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan duniawi. Adab dan etika bekerja yang baik dalam Islam diantaranya adalah jujur, mempunyai niat yang tulus dalam bekerja, dan bertanggung jawab.

Kejujuran merupakan salah satu hal yang ditekankan didalam Islam pada saat melakukan tindakan, tidak terkecuali bekerja. Apabila umat manusia berlaku jujur dalam bertindak maka akan membawamu ke Surga seperti yang di jelaskan dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: “Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan

kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga”. Didalam melakukan suatu pekerjaan, adanya niat yang tulus juga sangat penting untuk dimiliki seseorang saat bekerja karena jika seseorang sudah memiliki niat yang tulus dalam bekerja orang tersebut akan merasa termotivasi untuk bekerja dengan baik seperti yang di jelaskan dalam hadist riwayat yang berbunyi: “Sesungguhnya amal itu dinilai bila disertai dengan niat dan sesungguhnya masing-masing orang mendapatkan balasan dari perbuatannya sesuai dengan nilainya (HR. Bukhari dan Muslim)”. Oleh karena itu niat yang tulus sangat dibutuhkan.

Pada setiap perbuatan, seseorang harus bertanggung jawab untuk konsekuensi atas perbuatannya. Di dalam bekerja, penanggung jawab bisnis diatur dalam aturan perusahaan dan perundang-undangan negara. Selama tidak bertentangan dengan Syariah Islam, maka seorang pekerja muslim haruslah mematuhi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa senjangan anggaran merupakan tindakan yang semestinya tidak dilakukan oleh umat muslim yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan senjangan anggaran bertentangan dengan adab dan etika dalam Islam yaitu adanya perilaku yang tidak jujur, niat yang tidak tulus dan bukan termasuk tindakan yang bertanggung jawab. Jika melakukan tindakan tersebut, bukan Ridho Allah SWT yang didapatkannya tetapi murka Allah SWT yang diterimanya.

Penelitian mengenai hubungan antara penganggaran partisipatif dengan senjangan anggaran telah banyak dilakukan dimana menunjukkan hasil temuan yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Triana *et al.*

(2012), Dewi dan Yasa (2013), Dwisariasih (2013), dan Febrian (2014) menunjukkan hasil bahwa penganggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap terjadinya senjangan anggaran artinya, semakin tinggi partisipasi anggaran, maka semakin tinggi senjangan anggaran yang dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2013) dan Sinaga (2013) berbanding terbalik. Hasil penelitiannya menunjukkan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang negatif artinya, semakin tinggi intensitas partisipasi karyawan dalam penyusunan anggaran maka potensi terjadinya senjangan anggaran akan menurun. Hal ini memungkinkan adanya faktor-faktor kontijensi sebagai prediktor yang memengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran (Govindarajan dalam Ikhsan, 2007).

Ambiguitas peran adalah ketidakberadaan informasi yang memadai yang diperlukan seseorang agar dapat menyelesaikan perannya secara optimal (Marini dalam Ardila, 2013). Ambiguitas peran terjadi jika seseorang tidak memahami secara pasti dan jelas apa tugas yang harus dikerjakan, minimnya pengalaman yang dimiliki, atau juga diakibatkan oleh tidak adanya pengetahuan atas peran yang semestinya dijalankan. Ambiguitas peran merupakan salah satu hal yang menjadi kendala dalam penyusunan anggaran yang berdampak pada terjadinya senjangan anggaran.

Selain itu, faktor kontijensi yang mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran yaitu penekanan anggaran. Penekanan Anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan

anggaran yang telah dibuat dengan baik (Asak, 2015). Dalam suatu organisasi, terdapatnya penekanan anggaran dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang dalam mengambil keputusan, seperti halnya kejujuran dan mengutamakan kepentingan tujuan organisasi. Apabila kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha memperoleh imbalan yang menguntungkan yang diperoleh dengan cara menciptakan senjangan anggaran.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Febrian (2014) yaitu: Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Kompensasi terhadap Senjangan Anggaran. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel maupun sampelnya. Variabel penekanan anggaran yang sebelumnya variabel dependen menjadi variabel moderasi dan menambah variabel ambiguitas peran sebagai variabel moderasi yang di duga memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan senjangan anggaran, dengan menggunakan faktor kontijensi dengan memasukkan variabel mediasi ambiguitas peran dan penekanan anggaran dalam menguji hubungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Ambiguitas Peran dan Penekanan Anggaran Sebagai Variabel Pemoderasi”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan satu variabel independen yaitu partisipasi anggaran, dan variabel dependen yaitu senjangan anggaran dengan menggunakan pendekatan kontijensi yang bertindak sebagai variabel pemoderasi yaitu ambiguitas peran dan penekanan anggaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah ambiguitas peran memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah penekanan anggaran memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran Kabupaten Belitung Timur.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ambiguitas peran sebagai pemoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penekanan anggaran terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik dan judul ini.

2. Bidang praktisi

- a. Sebagai pembanding antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya diterapkan pada Pemerintah Daerah untuk dijadikan pelajaran sebelum memasuki dunia kerja dan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab dan pengaruh terjadinya senjangan anggaran khususnya pada ruang lingkup satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi dalam menambah pengetahuan baik secara teori maupun praktek, serta dapat membantu para pembaca, khususnya mahasiswa yang mempunyai minat untuk melakukan penelitian mengenai

pengaruh partisipasi anggaran dan faktor yang mempengaruhi lainnya terhadap senjangan anggaran pada lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran agar lebih mengerti dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran sehingga hal-hal yang dapat mengurangi manfaat anggaran itu sendiri dapat dihindari agar terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah khususnya Kabupaten Belitung Timur.